

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

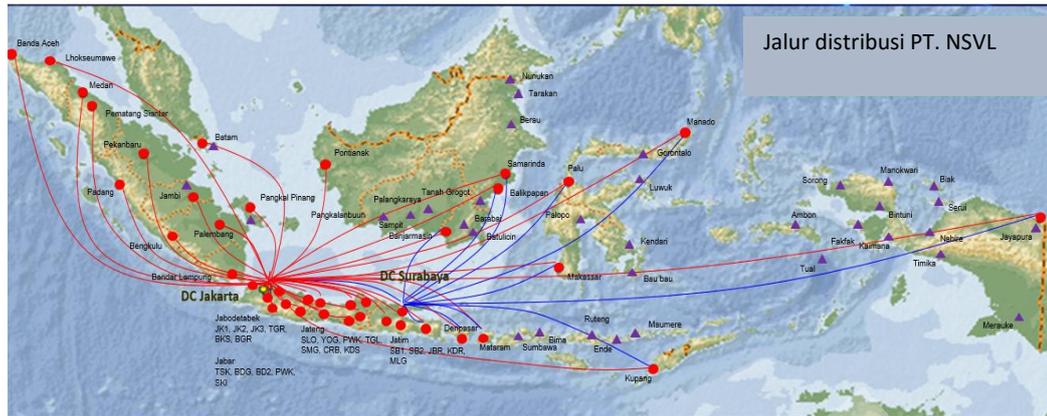
Penerapan *Supply Chain Management* (SCM) di masa seperti ini cocok di terapkan, karena system ini memiliki kelebihan dimana mampu *me-manage* aliran barang atau produk dalam suatu rantai *supply*. Dalam hal ini, model SCM mengaplikasikan bagaimana suatu jaringan kegiatan produksi dan distribusi dari suatu perusahaan dapat bekerja bersama-sama untuk memenuhi tuntutan konsumen. Penggunaan SCM bagi perusahaan-perusahaan beberapa bidang di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, saat ini masih sangat terbatas. Dimana hubungan antara setiap sub sistem yang terlibat pada umumnya masih tersekat-sekat, sehingga sulit untuk bersaing di pasar bebas. Hal tersebut dapat dilihat dari antara sub sistem hulu sampai dengan sub sistem hilir yang disebabkan oleh sub sistem banyak diperankan oleh pengusaha dalam skala produksi kecil, dan tidak memiliki posisi tawar yang kuat. Di Indonesia bisa diterapkan secara maksimal dengan memperbaiki beberapa kekurangan yang menghambat sistem ini, dalam hal ini solusi yang dapat dilakukan yaitu harus mentransformasikan struktur yang tersekat dan terpisah tersebut kepada struktur integrasi yang vertikal. Hal tersebut dimaksudkan untuk memadukan sub sistem hulu sampai dengan hilir dalam satu keputusan manajemen. Upaya tersebut dikembangkan dengan bentuk-bentuk yang mampu mengakomodasi pelaku-pelaku industri dari setiap sub sistem yang ada.

Pemilihan moda transportasi dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal, seperti kondisi geografis, kapasitas, frekuensi, biaya (tarif), availabilitas, kualitas pelayanan dan reliabilitas (waktu pengiriman, variabilitas, reputasi, dll.).

PT. ABCD merupakan perusahaan farmasi di Indonesia, tidak hanya produk farmasi saja yang di hasilkan oleh PT. ABCD seperti produk *consumer good*, *medical devices*, *beverages*, *eye care*, *animal health* dan lain lain, dimana semua produk *finish good* tersebut akan disimpan dan di distribusikan oleh PT NSVL.

Ketepatan pengiriman barang akan membantu perusahaan untuk mengurangi sediaan barang, biaya penyimpanan, dan *material handling*. Jadi, nilai proposisi transportasi yang diberikan oleh aktivitas transportasi tidak sesederhana pemindahan barang dari satu lokasi ke lokasi lain. Biaya pengiriman barang merupakan komponen biaya paling penting dalam menentukan laba atau rugi dari perusahaan distributor. Salah satu faktor yang dominan dalam menentukan besar atau kecilnya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan adalah rute perjalanan yang ditempuh oleh perusahaan serta biaya jasa transportasi yang digunakan. Salah satu komponen biaya yang sering muncul dalam daftar biaya operasional perusahaan distributor adalah berasal dari biaya pengiriman barang. Banyak faktor yang dapat menyebabkan besar atau kecilnya biaya pengiriman barang yang akan ditanggung oleh perusahaan distribusi atau logistik. Dari sekian banyak faktor tersebut, yang paling dominan mempengaruhi adalah rute perjalanan yang ditempuh selama pengiriman barang berikut biaya jasa transportasi yang digunakan perusahaan, dan *lead time* pengiriman. Dengan adanya masalah tersebut, penulis memfokuskan permasalahan pada analisis biaya pengiriman barang PT NSVL, berdasarkan rute perjalanan terkini dan rancangan pemilihan rute perjalanan yang akan menentukan beban jasa transportasi optimum yang diterapkan oleh PT NSVL. Adapun tujuan pembuatan penelitian ini antara lain yaitu untuk melakukan analisis terhadap biaya operasional pengiriman PT NSVL berdasarkan rute perjalanan terkini dan membuat rancangan pemilihan rute perjalanan yang akan memberikan beban jasa transportasi optimum atau efisien yang diterapkan oleh PT NSVL.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang logistik PT. NSVL pusat mendistribusikan produk ke berbagai cabang di seluruh nusantara, seperti pada gambar di bawah ini

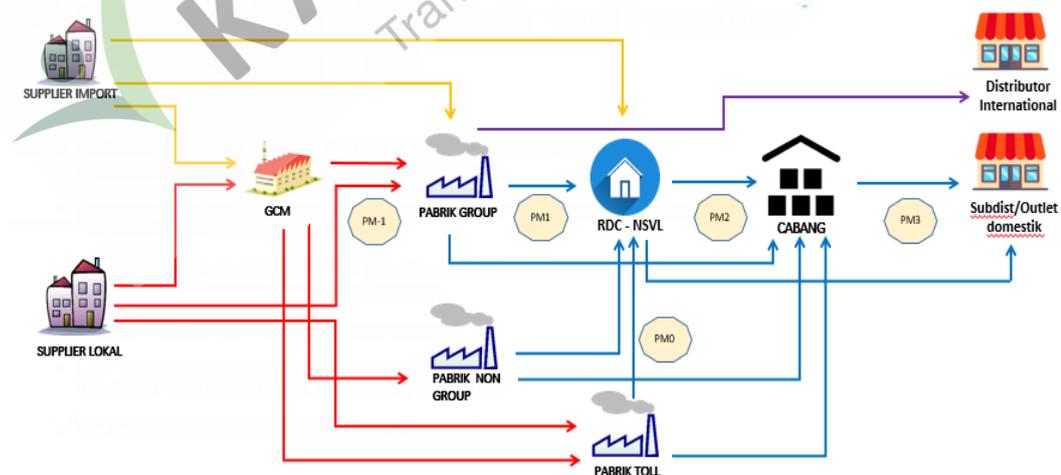


Gambar 1.1 Jalur distribusi PT. NSVL

PT. NSVL memiliki 48 cabang di seluruh Indonesia, dan distribusi logistik dilakukan dengan menggunakan beberapa moda yaitu:

1. Moda Darat
2. Moda laut
3. Moda Udara

Rute pengiriman produk tentunya melihat dari kondisi geografis dan infrastruktur cabang, melihat apakah bisa dilalui dengan salah satu moda tersebut, dan jenis kendaraan yang bisa masuk kedalam lokasi cabang baik infrastruktur cabang atau kondisi lingkungan sekitar, memungkinkan atau tidaknya dilalui oleh kendaraan tersebut. Untuk itu perlu dilakukan mapping alur transportasi yang dilakukan oleh PT NSVL saat ini, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 1.2 Mapping flow transportasi PT. NSVL

Dari *mapping* sistem transportasi akan dilakukan analisa terkait dengan efisiensi dari biaya pengiriman. Dari mapping tersebut peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian mengenai efisiensi biaya kirim “**Analisis biaya pengiriman dengan direct delivery dan regular delivery melalui distribution center terhadap efisiensi biaya kirim di PT NSVL**”

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Metode pengiriman apa yang merupakan pilihan terbaik PT. NSVL dalam mendistribusikan produk jadi, sehingga bisa lebih efisien ?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini diperlukan adanya batasan permasalahan. Maka permasalahan yang akan diteliti dibatasi pada analisa volume dan biaya kirim untuk produk pareto tertinggi, di RDC Jakarta.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan metode pengiriman yang terbaik bagi perusahaan untuk mendistribusikan barang jadinya
2. Menganalisa biaya kirim
3. Menentukan jalur distribusi yang terbaik

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai kajian mengenai menentukan jenis *truck* transportasi, metode pengiriman dan strategi dalam efisiensi biaya pengiriman dengan penerapan *supply chain value stream mapping* bagi perusahaan PT NSVL. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yakni:

### **1.5.1. Manfaat Akademis**

Sebagai bahan masukan dan referensi untuk penelitian lanjutan mengenai masalah *supply chain management* dalam bidang transportasi pengiriman.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Sebagai masukan dan saran yang dapat digunakan dalam meningkatkan efisiensi biaya kirim melalui penentuan jenis moda transportasi yang

mengurangi ratio biaya kirim, metode pengiriman dan strategi pengiriman dalam penerapan *supply chain value stream mapping*.

### **1.6 Struktur Penulisan**

Di dalam penelitian ini, peneliti akan menuangkan hasil penelitiannya menjadi 5 bab yang terdiri dari:

- Bab 1 Pendahuluan, berisikan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan yang akan dianalisa, tujuan dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, metode yang akan digunakan dalam penelitian dan sistematika penulisan.
- Bab 2 Tinjauan Pustaka, pada bab ini akan memuat teori pendukung yang digunakan sebagai dasar teori dalam penelitian. Pada bab ini juga peneliti akan memberikan definisi yang akan digunakan sebagai dasar dalam penelitian
- Bab 3 Metode Penelitian, berisikan mengenai metode penelitian yang digunakan, alat ukur yang digunakan, subjek penelitian, pengumpulan dan pengolahan data.
- Bab 4 Analisa dan Pembahasan, pada bab ini data-data hasil penelitian diolah, dilakukan analisa dan diberikan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh.
- Bab 5 Simpulan dan Saran. Kesimpulan dari hasil penelitian akan dituangkan pada bab ini, dan dilengkapi dengan saran perbaikan terhadap hasil penelitian.